

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi Manajemen Rohis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Waringinkurung, maka dapat penulis ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Rohis di SMAN 1 Waringinkurung

Pada sekolah menengah Atas Negeri 1 Waringinkurung dalam mewujudkan manajemen rohis tentunya ada perencanaan dalam merumuskan manajemen rohis yaitu seperti dalam penerapan implementasi manajemen didalam sekolah perlu menyesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah atau menerapkan yang ada pada keadaan yang ada disekitar lingkungan sekolah.

2. Pelaksanaan Manajemen Rohis di SMAN 1 Waringinkurung

Pelaksanaan implementasi manajemen rohis yaitu inti dari kegiatan manajemen kerohanian islam (ROHIS), adapun kegiatan rohis yang dilaksanakan di sekolah ialah sebagai berikut:

- a. Kegiatan keagamaan
- b. Latihan marawis
- c. Dan lain sebagainya

3. Evaluasi Manajemen Rohis di SMAN 1 Waringinkurung

Keberhasilan manajemen rohis di sekolah menengah atas negeri 1 waringinkurung sudah berjalan cukup baik, mulai dari kegiatan yang sudah terlaksananya manajemen rohis yang ada disekolah maupun diluar sekolah. Dari keberhasilan semua kegiatan itu ada pendamping yang di bimbing oleh pembimbing rohis sebagai pemotifator , agar anak-anak rohis bisa berjalan menjalankan kegiatan-kegiatannya sendiri adapun jika tidak ada pembimbing bisa mengataiya sendiri jika terjadi kendala-kendala atau gangguan-gangguan sehingga kegiatan rohis bisa berjalan dengan baik.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan sebagai berikut :

1. Implementasi manajemennya harus didukung dan melibatkan kepala sekolah dari tenaga kebersihan/tukang kebersihan kebun, guru, tenaga pedidik, komite sekolah bahkan semua yang ada dilingkungan sekolah dan orang tua karenanya kebijakan figur kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan.
2. Organisasi Rohani Islam (Rohis) perlu didampingi pembina atau guru pendamping secara intensif dan senantiasa berusaha meningkatkan kegiatan yang bervariasi dan menarik, mengingat siswa siswi sma adalah

usia rawan, labil, sedang mencari identitas dan jati diri sehingga sangat mudah terbawa oleh tindakan dan aliran menyimpang.

3. Semua pelaksana implementasi manajemen baik melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) maupun kegiatan keagamaan perlu selalu dievaluasi dalam rangka peningkatan kualitas pembentkan watak atau karakter siswa.